

## **WORKSHOP PERAN REMAJA DALAM PENANGGULANGAN HIV AIDS MENUJU ELIMINASI 2030**

Tutik Lestari<sup>1,2\*</sup>, Fathiyah Suma<sup>2</sup>, Mudini Muhlis<sup>2</sup>, Rivai Bustamin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Maluku  
Utara

<sup>2</sup>Komisi Penanggulangan AIDS Kota Ternate

Email\*: [tutik198692@gmail.com](mailto:tutik198692@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemerintah telah menyusun strategi yang dilakukan untuk menghentikan laju penyebaran HIV AIDS baik di tingkat pusat maupun daerah. Salah satu upaya pencegahan yang harus dilakukan bersama oleh semua lapisan masyarakat adalah pendidikan kesehatan terutama pada kelompok remaja. Remaja menjadi fokus dari semua strategi penanggulangan penyebarannya dan kelompok yang paling rentan terhadap infeksi HIV AIDS. Tujuan : meningkatkan pengetahuan serta mempengaruhi sikap remaja dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS. Metode : menggunakan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan di Royal Resto Function dengan jumlah peserta sebanyak 33 orang. Hasil : rata-rata peserta dapat menjawab dengan benar terkait HIV AIDS serta peran remaja sebagai *peer educator*. Kesimpulan : remaja memahami perannya dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS menuju eliminasi 2030.

**Kata Kunci:** Remaja, HIV AIDS, Eliminasi

### **ABSTRACT**

*The government has put together a strategy to stop the spread of HIV AIDS both at the central and regional levels. One of the prevention efforts that must be done together by all levels of society is health education, especially in the youth group. Adolescents are the focus of all strategies to combat its spread and are the most vulnerable group to HIV AIDS infection. Objective: to increase knowledge and influence the attitudes of teenagers in efforts to prevent and combat HIV AIDS. Method: using the lecture and discussion method conducted at the Royal Resto Function with a total of 33 participants. Results: the average participant was able to answer correctly regarding HIV AIDS and the role of teenagers as peer educators. Conclusion: teenagers understand their role in efforts to prevent and combat HIV AIDS towards elimination by 2030.*

**Keywords:** Adolescents, HIV AIDS, Elimination

## PENDAHULUAN

HIV AIDS merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi pusat perhatian dunia. Masalah HIV AIDS berkaitan dengan perilaku manusia, karena masalah ini bukanlah hanya terkait masalah kesehatan semata.

Di Indonesia kasus HIV AIDS tahun 2022 sebanyak 526.841 orang termasuk dalam epidemi HIV terkonsentrasi dimana prevalensi HIV dewasa > 15 tahun 0.26%, ODHIV yang hidup dengan mengetahui statusnya 429.215 orang (81%), ODHIV yang sedang ARV 179.659 orang (42%) dan ODHIV yang belum ARV 33.538 orang (19%) (1).

Untuk provinsi Maluku Utara kasus HIV AIDS tahun 2022 sebanyak 426 orang yang tersebar di beberapa kabupaten/kota diantaranya 2 daerah dengan kasus tertinggi antara lain Kota Ternate 181 orang dan Kab. Halmahera Utara 127 orang (2). Kasus HIV AIDS di Kota Ternate secara kumulatif 2007 sampai Juli 2023 sebanyak 841 orang, ODHIV yang meninggal 449 orang, ODHIV yang sedang ARV 338 orang, gagal follow up 36 orang dan ODHIV yang belum ARV 18 orang (3).

Usia muda menjadi kelompok yang rentan tertular HIV karena mempunyai keinginan bebas, , emosi cenderung labil, suka mencoba hal-hal baru, mencari pengalaman sehingga mudah

dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Remaja rentan terhadap penyimpangan seksual bersumber pada perubahan fisiologis dan psikologis yang berkaitan dengan perkembangan organ reproduksi remaja. Penularan HIV di kalangan remaja sangat berkaitan dengan pengetahuan mengenai bahaya terkait juga aspek pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Sejak terbentuknya Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Ternate tahun 2008 salah satu kegiatannya adalah sosialisasi HIV AIDS sudah dilakukan pada kalangan masyarakat umum khususnya kalangan remaja bekerjasama dengan puskesmas setempat (di sekolah-sekolah baik pada tingkat SMP maupun SMA seKota Ternate). Harapannya upaya pencegahan dapat dilakukan sejak dini karena para remaja sudah mengetahui informasi tentang HIV AIDS.

Keterlibatan peran teman sebaya merupakan salah satu upaya preventif yang harus dilakukan dikalangan remaja. Teman sebaya merupakan suatu proses Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan pada kelompok sebaya dengan prinsip dari, untuk dan oleh remaja. Program ini efektif untuk mendorong keterlibatan remaja dalam pencegahan dan penanggulangan HIV dilingkungan sekitar.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 25-26 Agustus bertempat di Royal Resto Function dengan jumlah peserta sebanyak 33 orang. Metode yang digunakan antara lain :

a. Persiapan

Koordinasi dengan pihak stakeholder terkait dengan narasumber dan keterwakilan remaja yang tergabung dalam Pusat Informasi dan Konseling (PIK) di kelurahan seKota Ternate. Selanjutnya menetapkan jumlah sasaran dalam pelaksanaan workshop seperti berkoordinasi dengan DPPKB Kota Ternate dan penanggungjawab PLKB tingkat kecamatan yang disepakati jumlah peserta sebanyak 33 orang. Pada tahap persiapan juga dilakukan persiapan materi dan alat peraga yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Workshop dilaksanakan secara tatap muka dengan beberapa kegiatan antara lain :

- 1). Memberikan pertanyaan sederhana secara lisan kepada para peserta untuk melihat sejauhmana pemahaman para peserta workshop tentang materi yang akan disampaikan.
- 2). Memberikan materi yang sudah disusun sesuai jadwal pelaksanaannya dengan narasumber dari Dinas Kesehatan Kota Ternate,

DPPKB Kota Ternate, akademisi dan Komisi Penanggulangan AIDS Kota Ternate.

c. Pelaporan

Tahap terakhir adalah pelaporan sebagai bentuk pertanggung jawaban telah dilaksanannya kegiatan Workshop Peran Remaja dalam Penanggulangan HIV AIDS Menuju Eliminasi 2030.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk workshop ini dianggap berhasil, karena peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber serta banyaknya pertanyaan dari peserta. Hal ini menandakan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan bertanggungjawab ketika menjalankan program-program Pusat Informasi dan Konseling (PIK) di lingkungan kelurahan masing-masing, artinya peserta mampu memberikan edukasi atau penyampaian informasi kepada teman sebaya tentang pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS di lingkungan sekitar. Peran aktif remaja sebagai bentuk upaya-upaya promotif dan preventif.

Hari pertama : kegiatan dibuka secara resmi oleh Sekertaris Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Ternate dalam hal ini Kepala Dinas Kesehatan Kota Ternate dr.Fathiyah Suma, M.Kes dilanjutkan dengan pengenalan program dari Komisi

Penanggulangan AIDS Kota Ternate terkait dengan tugas KPA salah satunya untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat, promosi dan preventif serta melakukan koordinasi tentang penanggulangan HIV AIDS pada lintas sektor terkait baik pemerintah maupun swasta. Selain itu salah satu tugas KPA adalah membentuk komunitas peduli HIV di kelurahan, agar dapat memberdayakan peran serta masyarakatnya dalam mencegah dan menanggulangi HIV (4).

KPA merupakan sebuah lembaga negara nonstruktural dan independent, bertujuan meningkatkan upaya pencegahan, pengendalian dan penanggulangan AIDS di Indonesia. KPA dapat dibentuk di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota sesuai dengan kebutuhan dan penganggaran dari daerah tersebut (5).

Materi lain yang disampaikan terkait dengan kebijakan penanggulangan HIV AIDS di Kota Ternate, memaparkan kasus terkini baik yang sedang menjalani pengobatan maupun putus berobat (*lost follow up*). Pemerintah telah mencanangkan strategi yang harus dilakukan dalam kegiatan penanggulangan HIV AIDS seperti meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kerjasama; sosialisasi, advokasi serta mengembangkan kapasitas; upaya penanggulangannya mengutamakan upaya promotif dan preventif;

jangkauan pelayanan pada kelompok berisiko tinggi, DTPK serta daerah yang bermasalah kesehatan; pembiayaan penanggulangan HIV AIDS; pengembangan dan pemberdayaan SDM yang merata; ketersediaan dan keterjangkauan pengobatan, pemeriksaan penunjang serta menjamin keamanan, kemanfaatan, mutu sediaan obat dan bahan yang diperlukan; manajemen penanggulangan HIV AIDS yang akuntabel, transparan, berdaya guna dan berhasil guna (6).

Selanjutnya materi tentang HIV AIDS seperti informasi dasar tentang apa itu HIV, bagaimana cara penularan, cara pencegahan dan apa yang harus dilakukan dilingkungan keluarga dan masyarakat agar tidak terjadi penularan HIV. Sebelum mengakhiri kegiatan pada hari pertama, setiap materi yang disampaikan oleh narasumber dilakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan ulang kepada para peserta.



Gambar 1 Suasana penyampaian materi

Hari kedua; sebelum memulai materi tim pengabdian melakukan evaluasi hari pertama, para peserta diminta untuk mereview materi yang

telah disampaikan pada hari pertama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta dalam menerima materi. Kemudian dilanjutkan dengan materi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA. Materi ini ditekankan bagaimana ODHA mendapat perlakuan stigma dan diskriminasi yang masih kental di masyarakat sehingga banyak ODHA yang belum mau membuka statusnya baik kepada keluarga, teman maupun lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya materi tentang peran remaja dalam mencegah terjadinya penularan HIV AIDS. Remaja memainkan peran penting dalam pencegahan HIV seperti tidak melakukan seks bebas, tidak menggunakan narkoba suntik, membuat tato, serta menjauhi penyimpang seksual. Remaja harus memahami bahaya dari HIV sehingga tidak melakukan hal-hal yang dapat tertular HIV. Informasi HIV AIDS sejak dini diberikan sebagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh remaja (7)(8). UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 bahwa pengelolaan kesehatan dilakukan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung untuk menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang dilakukan secara berjenjang dari pemerintah pusat, daerah dan masyarakat.



Gambar 2 Foto bersama dengan para narasumber

Edukasi kesehatan sangat penting dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya memahami masalah kesehatan remaja seperti kesehatan reproduksi bagaimana remaja mengetahui dampak negatif dari hubungan seksual diluar nikah dan penyakit yang dapat ditularkan dari hubungan seksual (9) (10). Sangat penting bagi remaja mempelajari masalah kesehatan reproduksi agar dapat menjaga organ reproduksinya untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia dengan melahirkan generasi berikutnya lebih berkualitas.

Tingginya kasus HIV AIDS di Kota Ternate karena masih kurangnya kepedulian masyarakat dalam penanggulangan HIV AIDS seperti masih menganggap hal yang tidak penting informasi HIV AIDS disampaikan secara dini pada masyarakat umum terutama pada kalangan remaja. Perjalanan infeksi HIV AIDS tanpa gejala berkisar 5-10 tahun. Orang yang sudah terinfeksi terlihat sehat padahal bisa menularkan kepada orang lain. Bagi mereka yang

berperilaku berisiko tanpa disadari telah menularkan virus tersebut pada orang lain termasuk pasangannya.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan workshop peran remaja berjalan dengan baik, peserta sebagian besar remaja yang telah memahami perannya dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS menuju eliminasi 2030.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Komisi Penanggulangan AIDS Kota Ternate yang telah mendukung secara finansial sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan RI. Evaluasi Capaian 2022 dan Rencana Program HIV PIMS, Tahun 2023. Jakarta.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara. Situasi HIV AIDS dan PIMS di Provinsi Maluku Utara. 2022.
3. Dinas Kesehatan Kota Ternate. Laporan Kasus HIV AIDS Kota Ternate. 2023.
4. Lestari T, Yamko R, Muhlis M. Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan HIV AIDS Di Kelurahan Kalumpang. *J Community Empower.* 2023;2(1):52–60.
5. Permendagri. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 tahun 2007 tentang Pedoman Umum Pembentukan KPA dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Penanggulangan HIV AIDS di Daerah. 2007 p. 1–9.
6. Komisi Penanggulangan AIDS. Strategi dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019. 2019. 1–196 p.
7. Lestari T, Yamko R, Muhlis M. Gambaran Tingkat Pengetahuan HIV AIDS Pada Remaja PKPR Di Wilayah Kerja Puskesmas BLUD Kalumpang. *J Serambi Sehat.* 2022;XV(3):1–10.
8. Yamko R, Lestari T, Muhlis M. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas BLUD Kalumpang Kota Ternate. *J Serambi Sehat.* 2022;XV(1):36–43.
9. Lestari T, Sumiati T, Muhlis M. Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP Terkait Dampak pernikahan Dini. *J Inov dan Pengabdian Masy Indones.* 2023;2(1):23–6.
10. Sumiati T, Lestari T, Surasno DM, Rahayu A, Mansur S. Edukasi tentang Pubertas dan Upaya Perlindungan Diri pada Remaja. *Helath Promot Community Engagem J.* 2023;01(2):20–5.